

**ANALISIS PROFITABILITAS DAN EFISIENSI BIAYA USAHA MIKRO KECIL
MENENGAH PENGOLAHAN SALAK “WEDI” DI DESA WEDI
KECAMATAN KAPAS KABUPATEN BOJONEGORO**

***PROFITABILITY AND COST EFFICIENCY ANALYSIS OF SMALL MEDIUM MICRO
BUSINESS PROCESSING "WEDI" SNAKEFRUIT IN WEDI VILLAGE KAPAS
DISTRICT BOJONEGORO REGENCY***

LUKMAN*, NURIAH YULIATI, EKO PRIYANTO

Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

*E-mail : lukmanmia411@gmail.com

ABSTRAK

Desa Wedi merupakan desa sentra produksi salak di Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro. Salak “Wedi” yang berkualitas rendah atau memiliki rasa asam dan sepet diolah menjadi kurma salak dengan tujuan untuk meningkatkan nilai jual melalui UMKM. Peran UMKM pengolahan kurma salak “Wedi” sangat penting, selain memberikan nilai tambah juga berperan mensejahterakan masyarakat, membuka lapangan kerja, wahana pemerataan ekonomi masyarakat, dan peningkatan pendapatan nasional. UMKM pengolahan kurma salak “Wedi” harus menjaga efisiensi dan profitabilitas agar dapat mempertahankan keberlangsungan usaha. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis profitabilitas dan efisiensi UMKM pengolahan kurma salak “Wedi”. Metode yang digunakan untuk menganalisis profitabilitas dan efisiensi biaya adalah analisis kuantitatif. Analisis efisiensi biaya menggunakan metode *Data Envelopment Analysis*. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara. Sampel berjumlah 3 UMKM pengolahan kurma salak “Wedi” yang ditentukan melalui teknik sampling jenuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besar profitabilitas masing-masing UMKM Pengolahan kurma salak “Wedi” yaitu UMKM Bunda Arum sebesar 28,38%, UMKM Shanum sebesar 40,33%, dan UMKM Barokah sebesar 59,19%. Perhitungan efisiensi biaya pada semua UMKM pengolahan kurma salak “Wedi” menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* diperoleh skor 100%. sehingga semua UMKM pengolahan kurma salak “Wedi” di Desa Wedi yang masih bertahan telah efisien. UMKM Pengolahan kurma salak “Wedi” harus mempertahankan dan meningkatkan profitabilitas dan efisiensi biaya untuk mempertahankan keberlangsungan usaha.

Kata Kunci: Profitabilitas, Efisiensi, UMKM, Salak “Wedi”

ABSTRACT

Wedi Village is a snakefruit production center village in Kapas District, Bojonegoro Regency. "Wedi" snakefruit which is of low quality or has a sour and bitter taste is processed into snakefruit dates with the aim of increasing the selling value through MSMEs. The role of UMKM in processing "Wedi" snakefruit dates is very important, in addition to providing added value, it also plays a role in the welfare of the community, opening up employment opportunities, as a vehicle for equitable distribution of the community's economy, and increasing national income. SMEs processing snakefruit dates "Wedi" must maintain efficiency and profitability in order to maintain business continuity. The purpose of this study was to analyze the profitability and efficiency of SMEs processing snakefruit dates "Wedi". The method used to analyze profitability and cost efficiency is quantitative analysis. Cost efficiency analysis using Data Envelopment Analysis method. Primary data were collected through questionnaires and interviews. The sample amounted to 3 SMEs processing snakefruit dates "Wedi" which was determined through saturated sampling technique. The results showed that the profitability of each MSME in the processing of snakefruit dates "Wedi" namely MSME Bunda Arum was 28.38%, MSME Shanum was 40.33%, and MSME Barokah was 59.19%. Calculation of cost efficiency in all SMEs processing snakefruit dates "Wedi" using the Data Envelopment Analysis method obtained a score of 100%. so that all MSMEs processing "Wedi" salak dates in Wedi Village

that still survive are efficient. SMEs Processing salak dates "Wedi" must maintain and increase profitability and cost efficiency to maintain business continuity.

Keywords: Profitability, Efficiency, MSMEs, "Wedi" snakefruit

PENDAHULUAN

Desa Wedi merupakan salah satu desa di Bojonegoro yang menjadi sentra produksi salak. Salak yang di produksi di Desa Wedi memiliki nama salak "Wedi". Salak "Wedi" yang mempunyai rasa asam dan kecut tidak mampu bersaing dan jika dijual harganya sangat rendah. Oleh karena itu perlu dilakukan pengolahan melalui UMKM untuk meningkatkan nilai tambah dan memberikan nilai jual dari buah salak "Wedi".

UMKM adalah usaha produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok atau badan usaha disemua sektor ekonomi. UMKM memiliki peran penting antara lain mensejahterakan masyarakat, membuka lapangan kerja, wahana pemerataan ekonomi masyarakat, dan peningkatan pendapatan nasional (Renstra Kemenkop RI. 2012). Sayangnya, peran UMKM pengolahan salak "Wedi" dalam mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia tidak berlangsung lama di Desa Wedi. Seiring bertambahnya tahun, satu persatu UMKM pengolahan salak "Wedi" meninggalkan produksi. Berdasarkan hasil wawancara dengan perangkat Desa Wedi

mengatakan pada tahun 2017 terdapat 21 UMKM pengolahan salak "Wedi". Hingga pada tahun 2020 tersisa 3 UMKM pengolahan salak "Wedi" yang masih produksi. Sedangkan 18 UMKM pengolahan salak "Wedi" tidak melakukan produksi.

Permasalahan tersebut kemudian mendorong pelaku usaha pengolahan kurma salak "Wedi" yang masih bertahan untuk mempertahankan keberlangsungan usaha dengan cara memperhatikan efisiensi dan profitabilitas produksi. Perusahaan dengan rasio profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut berjalan dengan baik sehingga dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Pearce dan Robinson (2008) mengatakan pertumbuhan suatu perusahaan sangat terkait dengan kelangsungan bisnis serta profitabilitasnya. Selain itu Darsono dan Ashari (2005) menyebutkan salah satu faktor yang menyebabkan kebangkrutan pada perusahaan adalah manajemen yang tidak efisien. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis profitabilitas dan efisiensi biaya produksi kurma salak "Wedi" di

UMKM pengolahan salak “Wedi” yang masih bertahan dan melakukan produksi.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi sampai menjadi output. Menurut Fahmi (2014) mengatakan biaya dalam hubungannya dengan volume produksi yaitu :

1. Biaya tetap (*Fixed Cost*) adalah biaya yang nilainya tidak akan berubah dari satu proses produksi ke proses produksi berikutnya walaupun volume produksi yang dihasilkan berubah-ubah.
2. Biaya Variabel (*Variabel Cost*) artinya biaya yang jumlah, nilai dan komposisi biaya variabel ini dapat diubah apabila volume atau komposisi barang yang akan dihasilkan dalam satu proses produksi akan berubah

Menurut Firdaus (2008) Biaya total yaitu keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan. Secara matematis biaya total dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Biaya total

TFC = Total biaya tetap

TVC = Total biaya variabel

2. Penerimaan

Menurut Yogi (2006) Penerimaan total secara langsung ditentukan oleh jumlah produk yang terjual dan yang diterima. Secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

Dimana :

TR (*Total Revenue*) = Penerimaan total

P (*Pricie*) = Harga produk

Q (*Quantity*) = Jumlah output

3. Keuntungan

Menurut Reeve, *et al*, yang dialih bahasakan oleh Dian (2011:3) keuntungan atau laba (*Profit*) adalah selisih antara uang yang diterima dari pelanggan atas barang dan jasa yang dihasilkan dengan biaya yang dikeluarkan untuk input yang digunakan guna menghasilkan barang atau jasa. Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut (Rahim dan Hastuti. 2007) :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π (*Profit*) = Keuntungan

TR (*Total Revenue*) = Penerimaan total

TC (*Total Cost*) = Biaya total industri

4. Profitabilitas

Menurut Sutrisno (2009:16) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang

bekerja di dalamnya. Menurut Ibrahim (2003), profitabilitas usaha secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\pi}{TC} \times 100\%$$

Keterangan :

Π (*Profit*) = Keuntungan (Rp)

TC (*Total Cost*) = Biaya Total (Rp)

5. Efisiensi

Efisiensi dapat diukur melalui menggunakan teknik perhitungan seperti *Data Envelopment Analysis* (DEA). DEA berfungsi untuk mengukur efisiensi suatu organisasi yang melibatkan banyak *input* dan banyak *output* (*multi input multi output*) (Indah Susilowati, *et.al*, 2004). Menurut Anggraita (2012), metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) merupakan suatu metode analisis non parametrik yang khusus digunakan untuk mengukur efisiensi unit kegiatan ekonomi yang dinamakan *Decision Making Unit* (DMU). Metode DEA mampu menganalisis banyak *input* dan banyak *output* (*multi input-multi output*) dengan menggunakan program linier guna menghasilkan nilai efisiensi tunggal untuk setiap DMU.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Wedi Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro. Dengan objek penelitian adalah UMKM

Pengolahan Kurma salak “Wedi” yang masih bertahan. Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2021.

Sampel ditentukan dengan teknik sensus. Sugiyono (2018) mengemukakan bahwa teknik sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan apabila populasi kecil, kurang dari 30 orang (Supriyanto dan Machfudz. 2010). Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh populasi UMKM pengolahan salak “Wedi” yang masih bertahan dan melakukan produksi yaitu sebanyak 3 UMKM pengolahan salak “Wedi”.

Data yang dikumpulkan berupa data primer yang berasal dari kuesioner, wawancara dan observasi terhadap UMKM Pengolahan kurma salak “Wedi” yang masih bertahan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif-kuantitatif yang bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi saat ini. Analisis kuantitatif mencakup analisis profitabilitas dan analisis Efisiensi Biaya UMKM Pengolahan kurma salak “Wedi”.

Cara mengukur profitabilitas dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\pi}{TC} \times 100\%$$

Keterangan :

Π = Keuntungan (Rp)

TC = Biaya Total (Rp)

Menurut Ibrahim (2003) kriteria yang digunakan dalam perhitungan profitabilitas adalah :

Profitabilitas > 1 berarti menguntungkan

Profitabilitas = 1 berarti BEP (impas)

Profitabilitas < 1 berarti tidak menguntungkan

Cara mengukur efisiensi UMKM pengolahan salak “Wedi” menggunakan model *Data Envelopment Analysis (DEA)* dengan bantuan *Software Frontier Analysis* dengan kriteria pengukuran menurut Santoso (2010) :

1) 0– 89,9 %, Red \rightarrow Tidak Efisien

Keterangan :

Kondisi proyek beresiko karena jauh dari skor yang ingin dicapai sehingga perlu adanya tindakan manajemen

2) 90 – 99,99%, Amber \rightarrow Tidak Efisien

Keterangan :

Kondisi proyek mungkin beresiko jika permasalahan yang ada tidak segera ditangani, sehingga memerlukan perhatian yang khusus.

3) Score 100%, Green \rightarrow Efisien

Keterangan :

Kondisi proyek aman dan terdapat score yang sesuai dengan harapan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan gambaran secara umum tentang keadaan dan latar belakang responden yang berkaitan dan berpengaruh terhadap kegiatannya dalam menjalankan usahanya. Responden dalam penelitian ini adalah UMKM Pengolahan kurma salak “Wedi” yang masih bertahan dan melakukan produksi, yaitu sebanyak 3 UMKM antara lain UMKM Bunda Arum, UMKM Shanum, dan UMKM Barokah. Survey dilakukan kepada pelaku UMKM Pengolahan kurma salak “Wedi”. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan lama usaha dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1 Karakteristik Responden

Uraian	UMKM Yang bertahan	
	Jumlah (Unit)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	0	0
Perempuan	3	100
Usia		
20-40	1	33,33
41-55	2	66,67
Tingkat Pendidikan		
SD	0	0
SMP	0	0
SMA	2	66,67
D1-S3	1	33,33
Lama Usaha		
< 3 Tahun	0	0
> 4 Tahun	3	100

Sumber : Data Primer (diolah) 2021

Jenis kelamin responden didominasi oleh perempuan dengan persentase 100%. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan sebagai pelaku usaha pengolahan kurma salak “Wedi” di Desa Wedi memiliki kontribusi bagi perekonomian rumah tangganya. Usia didominasi oleh responden yang berumur di antara 41-45 tahun dengan persentase 66,67%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pelaku usaha pengolahan kurma salak “Wedi” masih termasuk generasi umur produktif.

Tingkat pendidikan responden didominasi pada pendidikan tingkat SMA dengan persentase 66,67%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pelaku usaha pengolahan kurma salak “Wedi” telah mendapat pendidikan yang cukup tinggi. Pendidikan yang tinggi berperan dalam menghasilkan lulusan yang berpotensi untuk berwirausaha.

Lama usaha didominasi oleh usaha yang berdiri sejak awal adanya inovasi pengolahan kurma salak “Wedi” yaitu lebih dari 4 tahun dengan persentase 100%. Hal ini menunjukkan UMKM yang masih bertahan didominasi oleh UMKM yang berdiri paling lama.

2. Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan kas yang dikorbankan untuk memproduksi atau memperoleh barang atau jasa yang diharapkan akan memperoleh manfaat atau keuntungan dimasa yang akan datang. Menurut Rahardja (2006), biaya produksi dibagi menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Menurut Rodjak (2006) untuk menghitung besar biaya total diperoleh dengan menjumlahkan biaya variabel dan biaya tetap. Biaya tetap, biaya variabel, dan biaya total usaha kurma salak “Wedi” selama satu bulan produksi secara rinci dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Biaya Total Produksi Kurma Salak “Wedi” Selama Satu Bulan

Uraian	UMKM		
	Bunda Arum (Rp)	Shanum (Rp)	Barokah (Rp)
Biaya Variabel			
Salak “wedi”	2.704.000	1.560.000	1.872.000
Gula Pasir	480.000	180.000	348.000
Gula Merah	0	105.000	0
Air	24.300	35.000	45.000
Kapur Sirih	40.000	20.000	30.000
Garam	4.500	2.000	3.000
Gas	285.000	114.000	190.000
Listrik	15.000	9.000	8.000
Kemasan	726.000	435.000	605.500
Plastik	119.000	141.000	110.500
Pemasaran/Transportasi	150.000	150.000	150.000
Upah Tenaga Kerja	3.120.000	1.820.000	754.000
Sub Total	7.667.800	4.571.000	4.116.000
Biaya Tetap			
Penyusutan Alat	71.433	74.567	80.855
Sewa Tempat	7.167	4.167	5.416
Sub Total	78.600	78.734	86.271
Biaya Total	7.746.400	4.649.734	4.202.271

Sumber : Data Primer di olah (2021)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui besarnya biaya total yang digunakan UMKM dalam proses produksi kurma salak “Wedi” selama satu bulan. Biaya total terbesar selama satu bulan produksi adalah pada UMKM Bunda Arum yaitu sebesar Rp7.746.400. Hal ini dikarenakan UMKM Bunda Arum memproduksi kurma salak paling banyak dibandingkan UMKM

Shanum dan UMKM Barokah. dan biaya total terkecil adalah UMKM Barokah sebesar Rp4.202.271.

3. Penerimaan

Penerimaan adalah perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual. Secara rinci penerimaan UMKM Pengolahan kurma salak “Wedi” selama satu bulan produksi dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3 Penerimaan Usaha Pengolahan Kurma Salak “Wedi”

UMKM	Produksi (gr)	isi/pcs (gr)	Pcs (Unit)	Harga/pcs (Rp)	Penerimaan (Rp)
Bunda Arum	114.750	150	765	13.000	9.945.000
Shanum	65.250	150	435	15.000	6.525.000
Barokah	83.625	75	1.115	6000	6.690.000

Sumber : Data Primer di olah (2021)

Tabel 3 menunjukkan bahwa penerimaan UMKM pengolahan kurma salak “Wedi” selama satu bulan produksi secara berturut-turut dari yang terbesar adalah UMKM Bunda Arum sebesar Rp9.945.000, UMKM Barokah sebesar Rp6.690.000, dan yang paling kecil adalah UMKM Shanum sebesar Rp6.525.000. Penerimaan UMKM Bunda Arum paling besar karena produksi kurma salaknya paling banyak dibandingkan UMKM lainnya.

Tabel 4 Keuntungan Usaha Pengolahan Kurma Salak “Wedi”

UMKM	Biaya Total (Rp)	Penerimaan (Rp)	Keuntungan (Rp)
Bunda Arum	7.746.400	9.945.000	2.198.600
Shanum	4.649.734	6.525.000	1.875.266
Barokah	4.202.271	6.690.000	2.487.729

Sumber : Data Primer di Olah (2021)

Berdasarkan informasi dari tabel 4 dapat diketahui keuntungan selama satu bulan produksi usaha pengolahan kurma salak “Wedi” yang paling besar adalah Rp2.487.729 pada UMKM Barokah, meskipun jumlah produksi kurma salak pada UMKM Barokah lebih sedikit dibandingkan UMKM Bunda Arum. Hal ini dikarenakan biaya total pada UMKM Barokah lebih sedikit dibandingkan UMKM Bunda Arum. Sedangkan keuntungan yang terkecil pada UMKM Shanum yaitu sebesar Rp1.875.266. Hal ini dikarenakan UMKM Shanum

4. Keuntungan

Keuntungan merupakan tujuan utama dari setiap bisnis. Pelaku UMKM Pengolahan kurma salak “Wedi” dapat mengetahui besarnya keuntungan selama satu bulan produksi dengan cara mengurangi biaya penerimaan dengan biaya total produksi. Secara rinci keuntungan UMKM Pengolahan kurma salak “Wedi” selama satu bulan produksi dapat dilihat pada tabel 4.

memproduksi kurma salak paling sedikit dibandingkan UMKM lainnya.

5. Profitabilitas

Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio profitabilitas atau rasio keuntungan. Besarnya profitabilitas dapat dihitung apabila keuntungan sudah diketahui. Pelaku UMKM pengolahan kurma salak “Wedi” dapat mengetahui besarnya profitabilitas dengan membagi besarnya keuntungan dengan total biaya dan dikali 100%. Secara rinci besarnya profitabilitas

atau tingkat keuntungan UMKM satu bulan produksi dapat dilihat pada tabel Pengolahan kurma salak “Wedi” selama 5

Tabel 5 Profitabilitas Usaha Pengolahan Kurma Salak “Wedi”

UMKM	Total Biaya (Rp)	Keuntungan (Rp)	Profitabilitas (%)
Bunda Arum	7.746.400	2.198.600	28,38
Shanum	4.649.734	1.875.266	40,33
Barokah	4.202.271	2.487.729	59,19

Sumber : Data Primer di Olah (2021)

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan profitabilitas atau tingkat keuntungan masing-masing usaha pengolahan kurma salak “Wedi” lebih dari 1%. Hal ini menunjukkan usaha pengolahan kurma salak “Wedi” di Desa Wedi sudah menguntungkan. Profitabilitas atau tingkat keuntungan terbesar pada usaha pengolahan kurma salak “Wedi” adalah 59,19% yaitu pada UMKM Barokah. Hal ini menunjukkan UMKM Barokah setiap investasi Rp100 akan memperoleh keuntungan sebesar Rp59,19. Sedangkan UMKM yang memperoleh profitabilitas atau tingkat keuntungan paling rendah adalah UMKM Bunda Arum yaitu sebesar Rp28,38%. Hal ini dikarenakan total biaya

produksi yang tinggi dan keuntungan yang didapatkan tidak terlalu besar

6. Efisiensi

Analisis efisiensi biaya pada penelitian ini menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA). Prinsip kerja DEA adalah membandingkan data *input* dan *output* dari suatu organisasi data dengan data *input* dan *output* lainnya pada DMU yang sejenis. Analisis efisiensi pada penelitian ini menggunakan model CRS (*constant returns to scale*). Hasil analisis efisiensi UMKM Pengolahan kurma salak “Wedi” menggunakan metode DEA secara rinci dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6 Efisiensi Biaya Usaha Pengolahan Kurma Salak “Wedi”

Analisis	DMU	Skor	Efisiensi	Kondisi
CRS	Bunda Arum	100%	Efisien	Green
	Shanum	100%	Efisien	Green
	Barokah	100%	Efisien	Green

Sumber : Data Primer Analisis DEA (diolah), 2021

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui hasil perhitungan nilai efisiensi biaya menggunakan metode *Data Envelopment*

Analysis (DEA) dengan asumsi *Constant Return to Scale* (CRS) pada masing masing UMKM Pengolahan salak “Wedi” di Desa

Wedi. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui semua UMKM Pengolahan kurma salak “Wedi” yang masih bertahan yaitu UMKM Bunda Arum, UMKM Shanum, dan UMKM Barokah telah beroperasi secara efisien. Hal ini terlihat dari skor efisiensi sebesar 100% dan berwarna hijau, artinya penggunaan input oleh UMKM pengolahan kurma salak “Wedi” untuk menghasilkan output sudah optimal. Selain itu dalam proses produksi tidak terjadi pemborosan pemakaian input sehingga output yang dihasilkan optimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UMKM pengolahan Kurma salak “Wedi” di Desa Wedi Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro mengenai profitabilitas dan efisiensi biaya UMKM pengolahan kurma salak “Wedi” dapat disimpulkan bahwa :

1. Semua UMKM pengolahan kurma salak “Wedi” sudah menguntungkan dengan profitabilitas pada masing-masing UMKM pengolahan kurma salak “Wedi” yaitu UMKM Bunda Arum sebesar 28,38%, UMKM Shanum sebesar 40,33%, dan UMKM Barokah sebesar 59,19%.

2. Semua UMKM pengolahan kurma salak “Wedi” di Desa Wedi yang masih bertahan telah efisien berdasarkan hasil analisis efisiensi menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) diperoleh skor 100%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka peneliti dapat memberikan saran kepada pelaku usaha UMKM pengolahan kurma salak “Wedi” sebagai berikut :

1. Bagi pelaku UMKM pengolahan Kurma salak “Wedi” yang tingkat memperoleh keuntungan (profitabilitas) yang cukup tinggi untuk mempertahankan dan meningkatkan profitabilitas usaha pengolahan kurma salak “Wedi” guna menjaga keberlangsungan usaha pengolahan kurma salak “Wedi”
2. Bagi pelaku UMKM pengolahan kurma salak “Wedi” yang telah mencapai efisiensi biaya untuk mempertahankan efisiensinya agar kelangsungan usaha pengolahan kurma salak “Wedi” dapat terjaga

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahim dan Riah Retno Dwi Hastuti. 2007. *Ekonomika Pertanian, Pengantar Teori dan Kasus : Penebar Swadaya*

- Anggraita. 2012. Evaluasi Efisiensi Kereta Api Penumpang di Pulau Jawa dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) Tahun 2008-2010. Tesis FE UI
- Darsono dan Ashari. 2005. Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. Yogyakarta : CV. Andi Offset
- Fahmi. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Bandung : Alfabeta
- Firdaus, M. 2008. Manajemen Agribisnis. Bumi Aksara. Jakarta
- Ibrahim, Y. 2003. Studi Kelayakan Bisnis. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Indah Susilowati dan Huri Daman M. 2004. Pengukuran Efisiensi Relatif Emiten Perbankan dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA). *Dinamika Pembangunan*. Vol. 1 No. 2
- Pearce J. A. & Richard, B. R. (2008). *Manajemen Strategis Formulasi Implementasi dan Pengendalian*. Jakarta: Salemba Empat
- Rahardja, P. dan Manurung, M. 2006. *Teori Ekonomi Mikro, Suatu Pengantar. Edisi Ketiga*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Rencana Strategis Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Tahun 2012-2014
- Reeve, James M. et. Al. 2011. Pengantar Akuntansi, terj. Dian. Jakarta : Salemba Empat
- Rodjak, A. 2006. Manajemen Usahatani. Giratuna. Bandung.
- Santoso. 2010. Statistik Parametrik. Gramedia. Jakarta.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung : Alfabeta
- Supriyanto, Achmad S. dan Machfudz, Mashuri. 2010. Metodologi Riset Manajemen Sumber Daya Manusia. Malang : UIN Maliki Press
- Sutrisno. (2009), *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh, Penerbit Ekonisia, Yogyakarta.
- Yogi, 2006. *Ekonomi Manajerial*. 2nd ed. Jakarta: Kencana.